

Vol. 1 – Edisi 7

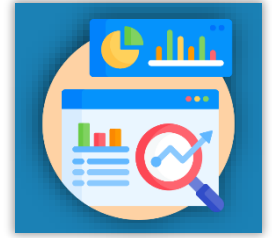
PDRD LENS

Navigasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Dinamika Perekonomian



JULI
2026

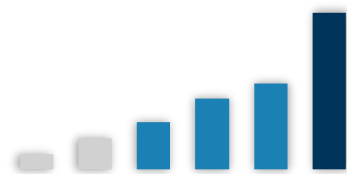
EXECUTIVE SUMMARY



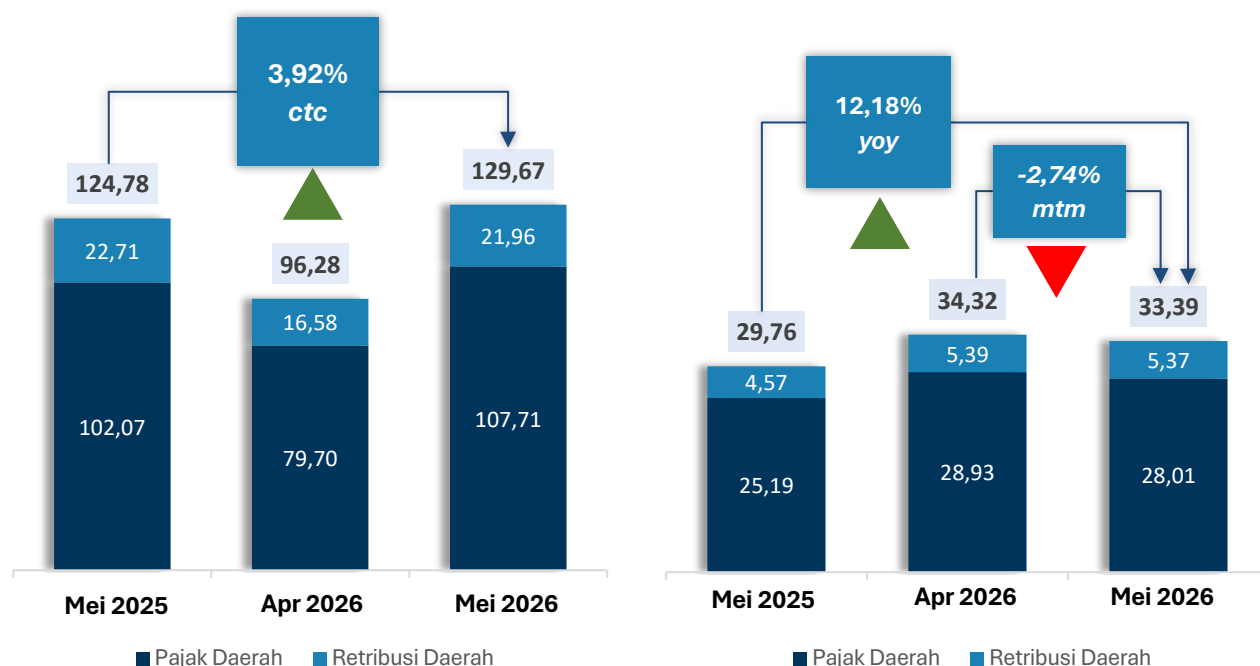
Dalam edisi kali ini, disajikan analisis atas kinerja PDRD hingga bulan Mei antara lain:

- Penerimaan PDRD pada bulan Mei 2026 tumbuh 12,18% secara *yoy* (*year on year*), meskipun jika dibandingkan bulan sebelumnya atau *mtm* (*month to month*) mengalami penurunan 2,74%. Secara kumulatif penerimaan PDRD hingga bulan Mei 2026 meningkat 3,92% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Secara spasial, hampir keseluruhan wilayah mencatatkan pertumbuhan positif penerimaan PDRD pada bulan Mei 2026, baik secara *yoy* maupun *mtm*, dimana hanya wilayah Jawa dan Bali yang berkontraksi akibat penurunan penerimaan pajak daerah.
- Tercatat *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur pada bulan Mei sebesar 50,0 berada dalam fase ekspansi setelah mengalami fase kontraksi pada bulan sebelumnya.
- *Retail Sales Index* (RSI) bulan April yang berkontraksi 3,9% secara *yoy* dan menurun 1,5% dibandingkan bulan sebelumnya.
- Sektor otomotif menunjukkan perlambatan setelah bulan sebelumnya penjualan kendaraan bermotor tumbuh signifikan secara *yoy*. Hal ini dipicu oleh penurunan penjualan kendaraan roda dua hingga 5,14%. Sementara itu, penjualan kendaraan roda empat meningkat 16,5% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini selaras dengan kinerja penerimaan BBNKB dan Opsen BBNKB.
- Kinerja kepatuhan pembayaran PKB hingga Mei terpantau masih menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, pada periode yang sama, penerimaan PKB dan Opsen PKB justru meningkat. Fenomena ini terkait pemberian insentif PKB di tahun sebelumnya.
- Jumlah wisatawan mancanegara pada bulan Mei 2026 meningkat 5,83%. Sementara itu, jumlah perjalanan wisatawan nusantara meningkat 8,69% *yoy* dan 8,83% *mtm*. Adapun Tingkat Penghunian Kamar (TPK) juga meningkat 1,61% *yoy*. Kondisi tersebut juga selaras dengan meningkatnya penerimaan PBJT atas Jasa Perhotelan.
- Dari sektor energi, penjualan listrik pada bulan Mei mengalami peningkatan 9,85% *yoy* dan terjadi pada semua kategori pelanggan. Penjualan JBT pada Mei 2026 tumbuh 5,48% dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Penjualan JBKP pada bulan Mei juga mengalami peningkatan 2,99% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan secara *mtm* ini juga selaras dengan kenaikan PBBKB pada bulan Mei 2026.
- Sektor properti tetap menunjukkan sinyal positif pada Mei 2026 kendati terjadi sedikit perlambatan pada kredit properti. Adapun pertumbuhan kredit properti sebesar 4,51% *yoy*, lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan bulan sebelumnya. Tumbuhnya kredit ini menjadi sinyal meningkatnya basis penerimaan BPHTB. Hal ini direspon dengan meningkatnya penerimaan BPHTB.

PERFORMANCE HIGHLIGHTS



Realisasi PDRD Mei 2025-2026 (triliun rupiah)



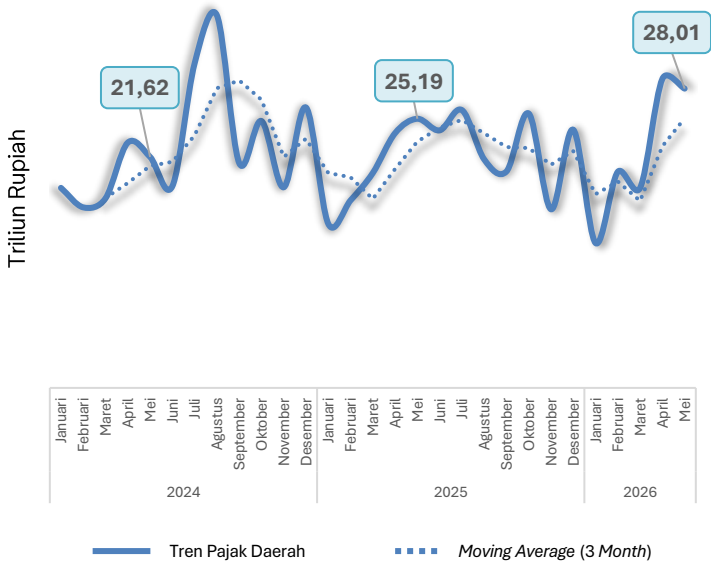
Sumber: SIKD, data per 20 Juli 2026

Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) pada bulan Mei 2026 mencatatkan kinerja positif, tumbuh signifikan secara *yoy* meskipun jika dibandingkan bulan sebelumnya (*mtm*) mengalami *kontraksi*. Realisasi penerimaan pajak daerah pada bulan Mei 2026 tumbuh 11,19% menjadi Rp28,01 triliun (*yoy*). Meskipun secara *yoy* tumbuh, realisasi penerimaan tersebut lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yaitu terkontraksi sebesar 3,19%. Demikian juga dengan penerimaan retribusi daerah, pada bulan Mei terjadi peningkatan 17,68% secara *yoy*. Namun jika dibandingkan bulan sebelumnya realisasi tersebut terkontraksi tipis 0,31%. Kinerja positif penerimaan PDRD secara *yoy* turut mendorong kinerja akumulatif penerimaan PDRD sepanjang Januari hingga Mei yang tumbuh 3,92%. Hal ini utamanya didorong oleh penerimaan pajak daerah yang meningkat hingga 5,52%. Sementara itu, penerimaan retribusi daerah secara akumulatif hingga Mei terpantau masih terkontraksi -3,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

MONTHLY PATTERN



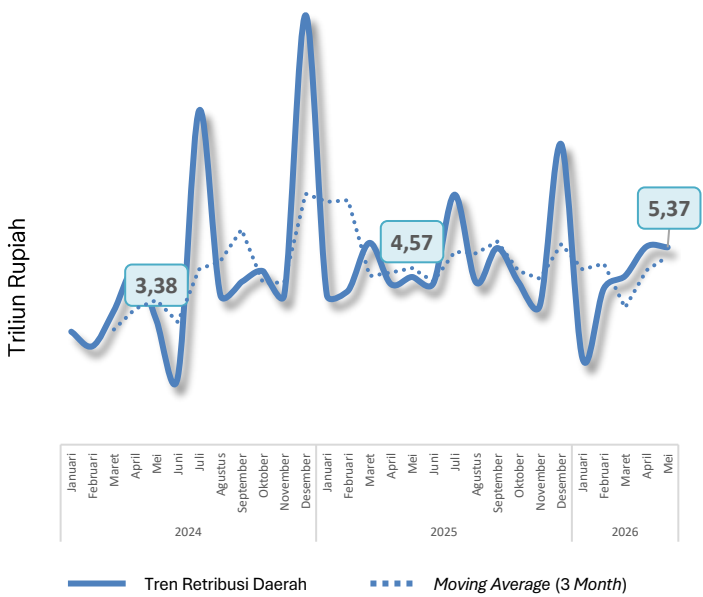
Pola Realisasi Pajak Daerah Bulanan



Sumber: SIKD, data per 20 Juli 2026

Penerimaan pajak daerah pada bulan Mei 2026 menunjukkan kinerja tertinggi apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2025 dan tahun 2024. Selain itu, penerimaan bulan Mei ini juga berada diatas rata-rata bergerak (*moving average*) penerimaan dalam tiga bulan terakhir kendati sedikit melambat dibandingkan laju pertumbuhan bulan sebelumnya. Momentum penguatan penerimaan pajak daerah yang dimulai Maret masih terjaga hingga bulan Mei ini. Namun demikian, yang perlu menjadi perhatian adalah apakah momentum penguatan ini terdapat indikasi pengaruh pola musiman bulan-bulan sebelumnya atau tidak. Pola pergerakan rata-rata penerimaan 3 bulanan hingga Mei ini cukup identik jika dibandingkan dengan pola tahun sebelumnya. Artinya, untuk meredam pola penurunan periode berikutnya diperlukan upaya ekstra dalam pemungutan pajak daerah.

Pola Realisasi Retribusi Daerah Bulanan



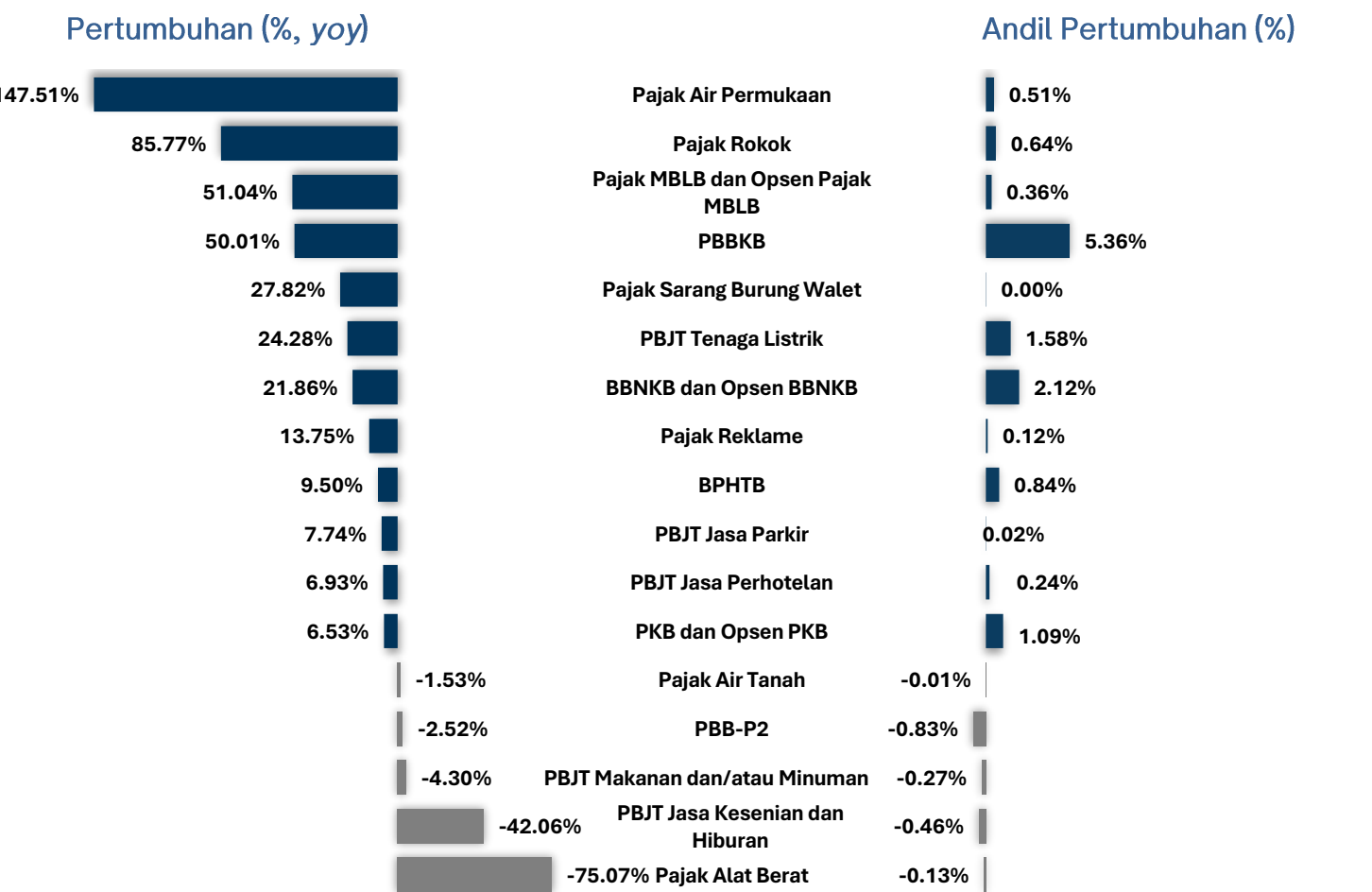
Sumber: SIKD, data per 20 Juli 2026

Sama halnya dengan pajak daerah, kinerja penerimaan retribusi daerah pada Mei 2026 menunjukkan kinerja yang tertinggi dibandingkan dengan periode yang sama dalam 3 tahun terakhir. Namun demikian, pola realisasi bulanan retribusi daerah sangat berbeda dengan pajak daerah. Momentum penguatan maupun pelemahan penerimaan retribusi durasinya lebih pendek dibandingkan momentum pajak daerah. Rata-rata bergerak tiga bulanan retribusi daerah relatif lebih stabil dibandingkan pajak daerah terutama pada satu setengah tahun terakhir. Artinya, volatilitasnya dalam periode tersebut tidak terlalu besar. Dalam 3 bulan terakhir, tren rata-rata bergerak mendekati data aktual yang mengindikasikan volatilitas penerimaan cukup stabil.



Sebagian besar jenis pajak daerah mencatatkan kinerja pertumbuhan yang positif pada bulan Mei 2026 (yoy), melanjutkan kinerja positif pada bulan sebelumnya. Tumbuhnya penerimaan pajak daerah secara kumulatif ditopang oleh pertumbuhan positif pada dua belas jenis pajak daerah, sementara lima jenis pajak lainnya mengalami kontraksi jika dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hampir keseluruhan dari pajak provinsi mengalami pertumbuhan pada Mei ini, hanya Pajak Alat Berat saja yang terkontraksi hingga 75,07% yoy. Berbeda dengan bulan sebelumnya, jika dilihat dari efeknya terhadap agregat pertumbuhan (andil), penyumbang terbesar didominasi oleh pajak provinsi. PBBKB merupakan pajak dengan andil pertumbuhan terbesar yaitu mencapai 5,36%. Pajak yang terkait kendaraan bermotor lainnya seperti PKB beserta Opsennya dan BBNKB beserta Opsennya juga memberikan andil yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 1,09% dan 2,12%. Sementara itu, jenis pajak kabupaten/kota yang memberikan andil terbesar adalah PBJT atas Tenaga Listrik dengan pertumbuhan realisasi mencapai sebesar 24,28%.

Pertumbuhan dan Andil Pertumbuhan Pajak Daerah Mei 2026



Sumber: SIKD, data per 20 Juli 2026

REVENUE DETAIL



Realisasi dan Pertumbuhan Pajak Daerah Hingga Mei 2026 (c to c)

dalam Triliun Rupiah

Jenis Pajak ¹⁾	2025	2026	Growth (%)	Andil Pertumbuhan (%)
PKB dan Opsen PKB	21.16	24.24	14.56% ▲	3.02% ▲
PBJT Tenaga Listrik	8.11	8.98	10.79% ▲	0.86% ▲
PBJT Makanan dan/atau Minuman	7.35	8.01	9.08% ▲	0.65% ▲
PBB-P2	14.15	14.75	4.23% ▲	0.59% ▲
BPHTB	9.05	9.54	5.43% ▲	0.48% ▲
PBBKB	14.61	15.08	3.23% ▲	0.46% ▲
PBJT Jasa Perhotelan	3.88	4.30	10.63% ▲	0.40% ▲
Pajak MBLB dan Opsen Pajak MBLB	0.90	1.03	14.54% ▲	0.13% ▲
PAP	0.49	0.60	20.48% ▲	0.10% ▲
PAT	0.42	0.49	14.92% ▲	0.06% ▲
PBJT Jasa Kesenian dan Hiburan	1.02	1.09	6.04% ▲	0.06% ▲
Pajak Reklame	1.10	1.15	4.20% ▲	0.05% ▲
PBJT Jasa Parkir	0.36	0.39	9.05% ▲	0.03% ▲
PSBW	0.003	0.002	-19.55% ▼	-0.001% ▼
BBNKB dan Opsen BBNKB	12.28	12.23	-0.40% ▼	-0.05% ▼
PAB	0.18	0.04	-75.34% ▼	-0.13% ▼
Pajak Rokok	7.00	5.79	-17.32% ▼	-1.19% ▼

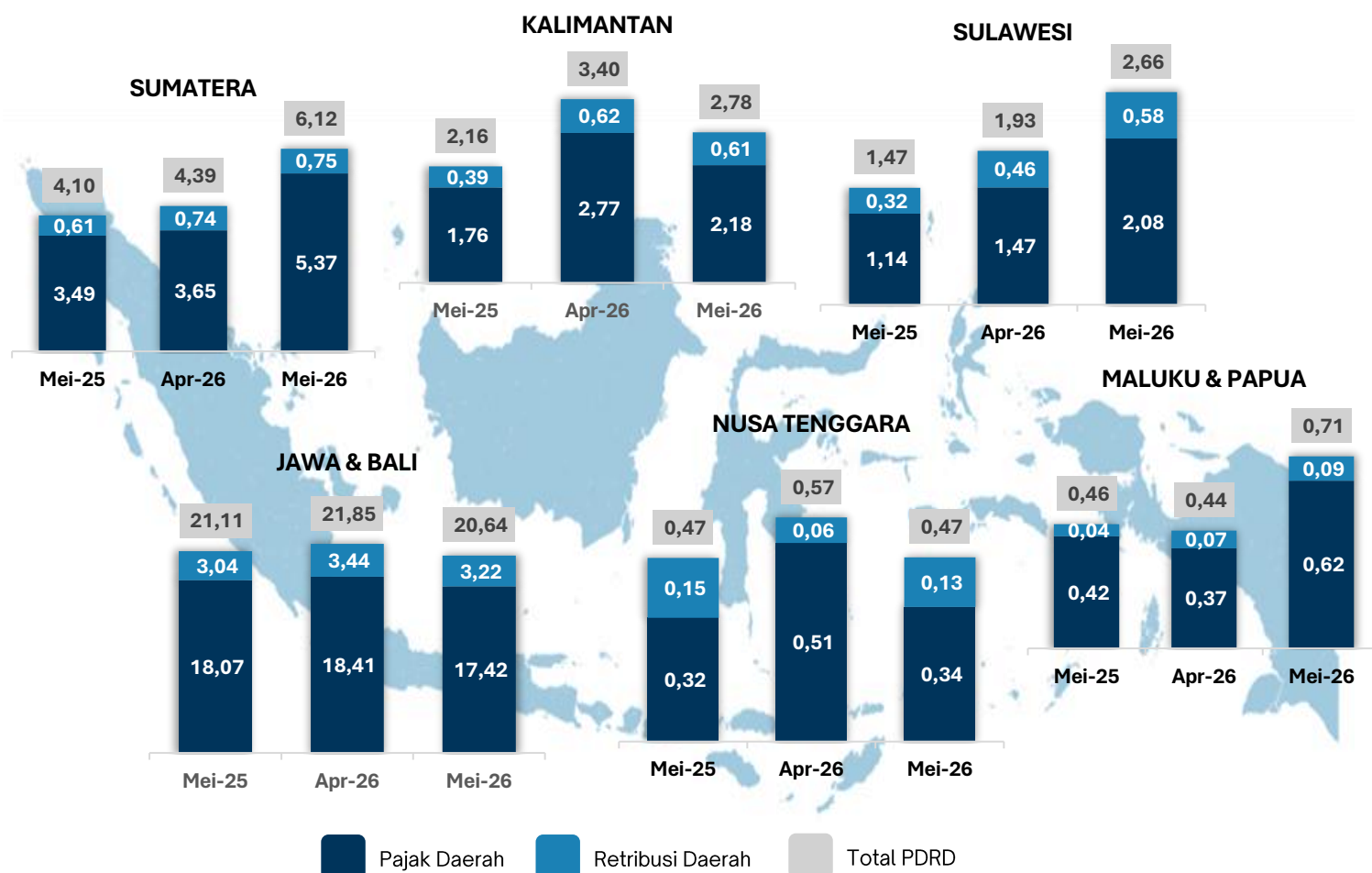
Sumber: SIKD, data per 20 Juli 2026

Secara kumulatif hingga Mei 2026, terdapat tiga belas jenis pajak daerah yang mencatatkan kinerja positif, sedangkan empat jenis pajak daerah lainnya mengalami penurunan. Keseluruhan jenis PBJT secara konsisten tumbuh positif sepanjang periode Januari hingga Mei 2026. Hingga Mei ini, PKB dan Opsen PKB menjadi penopang utama pertumbuhan pajak daerah dengan andil terhadap pertumbuhan sebesar 3,02%. Jenis pajak yang memberikan andil terbesar berikutnya adalah PBJT atas Tenaga Listrik dan PBJT atas Makanan dan/atau Minuman masing-masing 0,86% dan 0,65%. Di sisi lain, dari kelompok pajak yang mengalami penurunan, Pajak Rokok mengalami kontraksi paling dalam karena memang pada Mei ini tidak ada penyetoran Pajak Rokok ke kas daerah. Kendati tekanan dari beberapa jenis pajak tersebut menggerus total penerimaan, kuatnya pertumbuhan positif dari dua belas jenis pajak daerah lainnya berhasil menjaga agregat pajak daerah tetap tumbuh secara *ctc*.

¹⁾ PBJT: Pajak Barang Jasa Tertentu, PBB P2: Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, PBBKB: Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, MBLB: Mineral Bukan Logam dan Batuan, PKB: Pajak Kendaraan Bermotor, BPHTB: Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, BBNKB: Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, PAB: Pajak Alat Berat

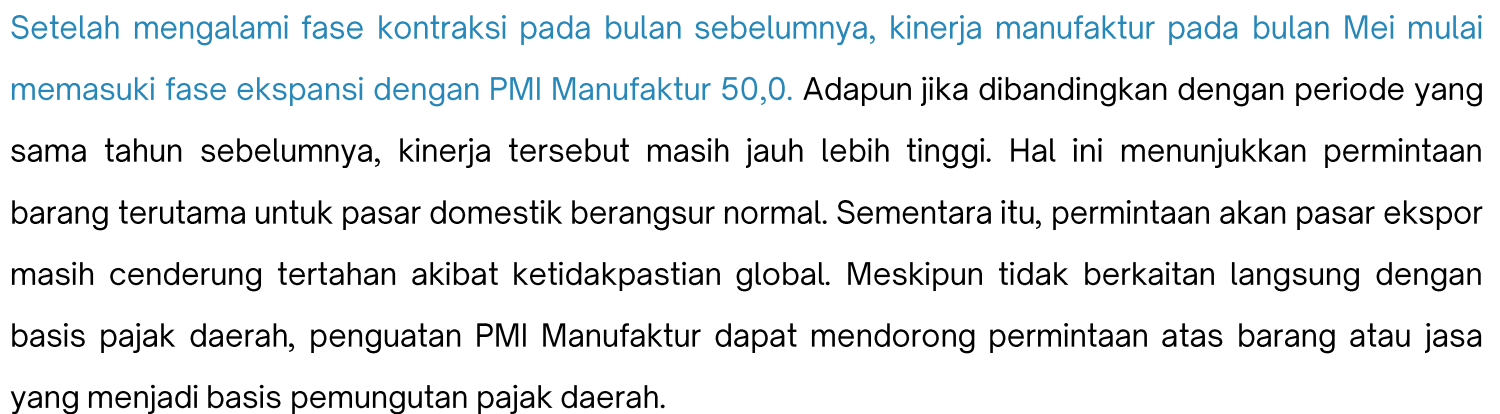


Realisasi PDRD Mei Secara Spasial (yoy dan *mtm*)



Sumber: SIKD, data per 20 Juli 2026

Secara spasial, hampir keseluruhan wilayah mencatatkan pertumbuhan positif penerimaan PDRD pada bulan Mei 2026, baik secara *yoy* maupun *mtm*. Hanya wilayah Jawa dan Bali yang berkontraksi akibat penurunan penerimaan pajak daerah. Tiga wilayah yaitu Sumatera, Sulawesi, serta Maluku dan Papua tumbuh sangat akseleratif, baik secara *yoy* maupun *mtm*. Adapun secara *yoy* pertumbuhan penerimaan PDRD-nya masing-masing mencapai 49,21%, 81,49%, dan 54,58%. Jika dilihat per komponen, kenaikan penerimaan pajak daerah tertinggi terjadi di wilayah Sulawesi yang tumbuh mencapai 82,32% *yoy*. Sementara itu, untuk retribusi daerah, pertumbuhan tertingginya terjadi di wilayah Maluku dan Papua dengan peningkatan mencapai 103,04% *yoy*.



RSI

1,5% ▼

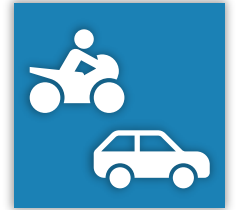
Month to Month

▼ 3,9%

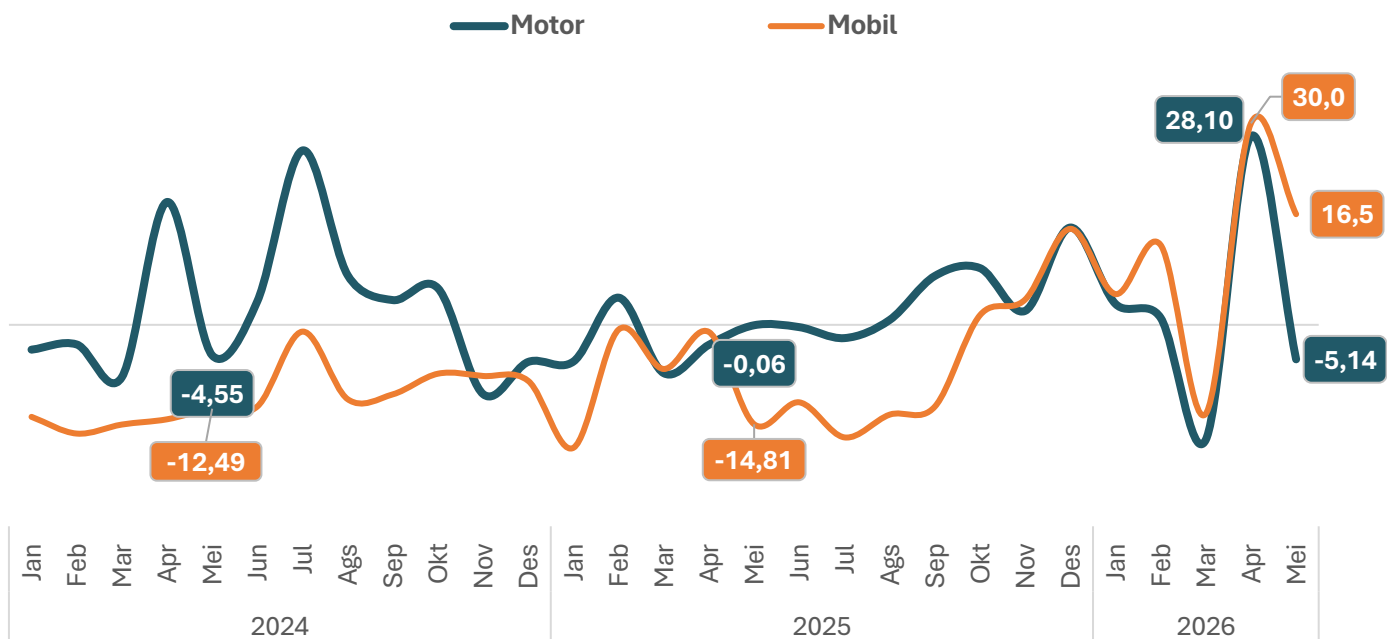
Year on Year

Period	Change
Month to Month	-1.5%
Year on Year	-3.9%

VEHICLES SALES



Pertumbuhan Penjualan Kendaraan Bermotor (% yoy)



Sumber: Gaikindo dan AISI

Pada periode Mei ini, sektor otomotif menunjukkan perlambatan setelah bulan sebelumnya penjualan kendaraan bermotor tumbuh signifikan secara yoy. Perlambatan ini dipicu oleh penurunan penjualan kendaraan roda dua hingga 5,14% dengan penjualan 479.388 unit. Sementara itu, penjualan kendaraan roda empat mencapai 71.687 unit, atau meningkat 16,5% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, secara kumulatif, kinerja penjualan kendaraan bermotor dari Januari hingga Mei 2026 masih terpantau positif. Sepanjang periode tersebut, penjualan kendaraan roda dua mencapai 2.614.451 unit, sedangkan kendaraan roda empat mencapai 359.266 unit, atau masing-masing tumbuh 0,74% dan 8,68%. Kondisi ini selaras dengan kinerja penerimaan BBNKB dan Opsen BBNKB.

VEHICLES TAX COMPLIANCE



Kepatuhan Pembayaran Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor

Kategori	s.d. Mei 2025 (unit)	s.d. Mei 2026 (unit)	Growth
Lunas	23.062.206	21.603.046	-6.33%
Kendaraan Dengan Tunggakan	2.624.278	1.497.496	-42.94%
Kendaraan Tahun berjalan	17.763.697	17.237.578	-2.96%
Kendaraan Baru	2.674.231	2.867.972	7.24%
Belum Lunas	22.484.606	24.363.003	8.35%
Kendaraan Aktif	45.546.812	45.966.049	0.92%
Tingkat Kepatuhan	50.63%	47.00%	-3.64%

Sumber: Jasa Raharja

Kinerja kepatuhan pembayaran PKB hingga Mei terpantau masih menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Menurunnya tingkat kepatuhan ini utamanya dipengaruhi oleh turunnya jumlah kendaraan dengan tunggakan yang melakukan pelunasan kewajiban perpajakannya, sehingga terjadi pergeseran ke area *non compliance*. Jumlah kendaraan yang sebelumnya melakukan pembayaran tepat waktu (*voluntary compliance*) juga mengalami penurunan pada periode hingga Mei ini. Namun demikian, pada periode yang sama, penerimaan PKB dan Opsen PKB justru meningkat di tengah tingkat kepatuhan yang menurun.

Adanya kebijakan insentif pada tahun lalu berupa pembebasan tunggakan pokok PKB pada di beberapa wilayah menjadi faktor yang dapat menggambarkan fenomena tersebut. Insentif pembebasan tunggakan pajak mendorong kendaraan yang menunggak untuk mendaftarkan kembali kendaraan bermotornya dan hanya membayar PKB tahun berjalan saja. Sementara itu, dalam hal tidak terdapat insentif, kendaraan yang menunggak tetap harus membayar PKB pada tahun berjalan beserta tunggakan tahun-tahun sebelumnya.

Pentingnya Desain Insentif PKB: Antara Kepatuhan dan Keadilan

Tantangan dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran PKB salah satunya adalah bagaimana merancang pemberian insentif yang tepat (Modul PDRD Seri: Penggalan Potensi PKB dan Opsen PKB, 2026). Tujuan semula pemberian insentif adalah dalam rangka peningkatan kepatuhan wajib pajak sekaligus memperbaiki basis data kendaraan bermotor. Namun, dalam implementasinya terdapat dilema antara peningkatan kepatuhan dan pemenuhan aspek keadilan.

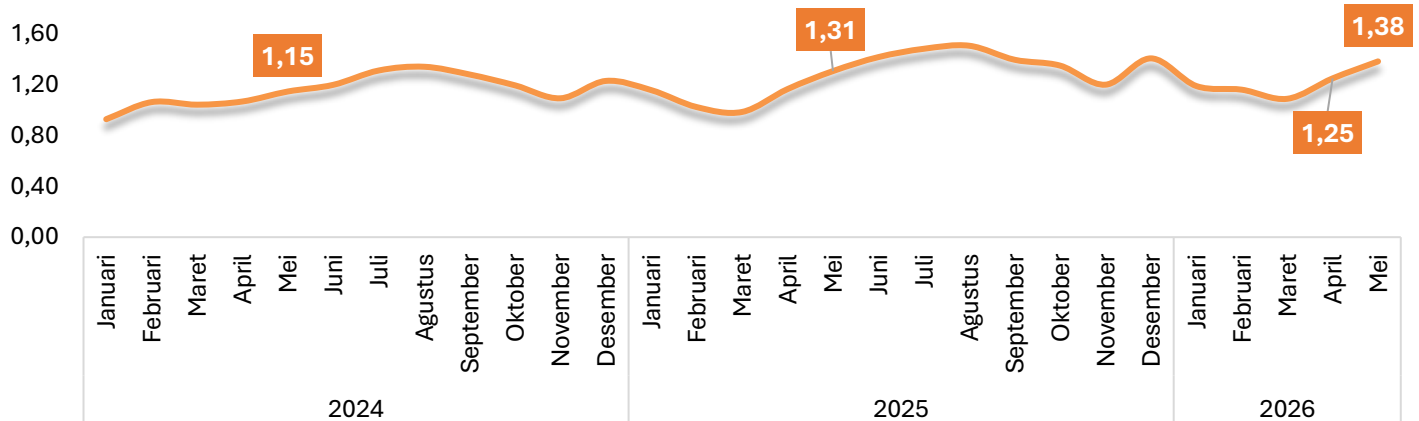
Tahun 2025 memberikan pelajaran penting bagaimana insentif PKB menghadapi dilema tersebut. Terpantau setidaknya terdapat 18 Provinsi memberikan insentif penghapusan tunggakan PKB. Penerapan insentif berupa pembebasan/penghapusan tunggakan atas pokok PKB dalam jangka pendek memang mendorong banyak pemilik kendaraan bermotor mendaftarkan kembali kendaraannya. Namun, kebijakan tersebut menimbulkan ketidakadilan karena wajib pajak yang selama ini tidak memenuhi kewajibannya justru memperoleh pengurangan/penghapusan beban pajak, sedangkan wajib pajak yang membayar tepat waktu tidak memperoleh manfaat atau penghargaan yang sebanding atas kepatuhannya.

Jika dilihat implikasi lanjutannya, kebijakan ini ternyata juga terindikasi tidak efektif dalam meningkatkan kepatuhan PKB. Hingga Mei ini tingkat kepatuhan justru menurun. Bahkan terkesan kebijakan ini menimbulkan *moral hazard*, karena wajib pajak dapat terdorong untuk menunda pembayaran dengan harapan akan kembali memperoleh pembebasan tunggakan pada masa mendatang.

TOURISM & HOSPITALITY TREND

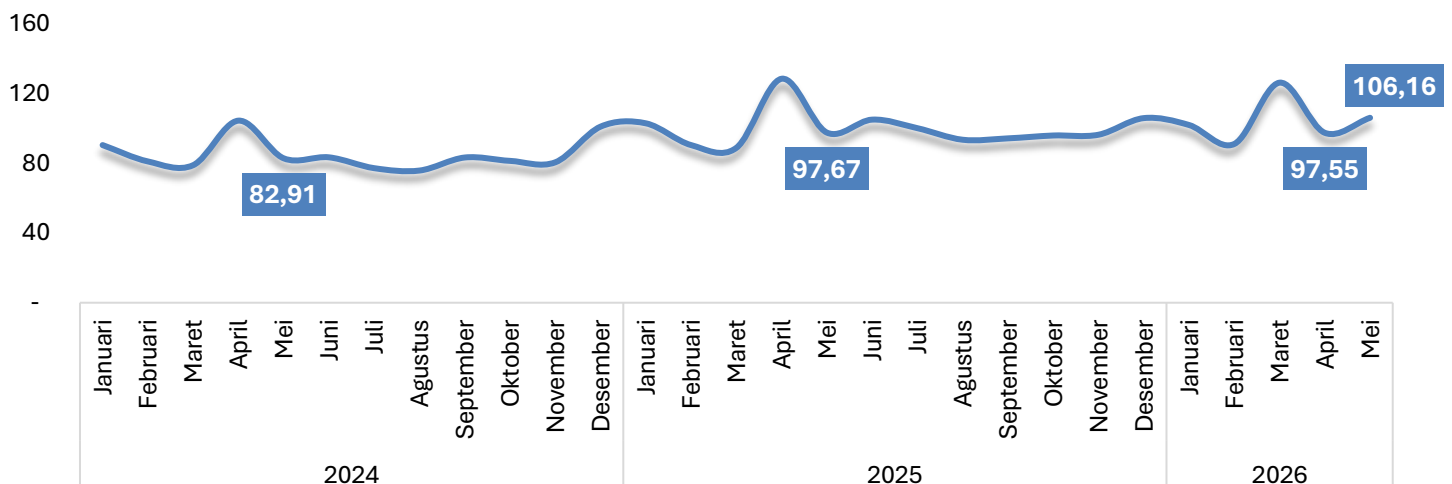


Kunjungan Wisatawan Mancanegara
(Juta Kunjungan)



Sumber: BPS

Kunjungan Wisatawan Nusantara
(Juta Kunjungan)



Sumber: BPS

Sementara itu, pada Mei ini, sektor pariwisata terpantau menunjukkan kinerja positif. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun Nusantara, yang naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun bulan sebelumnya. Adapun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Mei 2026 ini mencapai 1,38 juta orang, meningkat 5,83% jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan tumbuh 10,69% secara *mtm*. Perkembangan serupa terjadi juga pada perjalanan wisatawan nusantara dimana jumlah perjalanan pada Mei ini mengalami kenaikan 8,69% secara *yoy* dan 8,83% jika dibandingkan bulan sebelumnya.



Tingkat Penghunian Kamar Hotel (%)

Klasifikasi Hotel	Mei-25	Apr-26	Mei-26
Bintang 1	31,97	33,95	35,20
Bintang 2	45,79	45,85	47,79
Bintang 3	47,02	47,61	48,93
Bintang 4	51,14	51,29	53,26
Bintang 5	51,70	52,79	56,22
TPK Bintang	48,28	48,83	50,76
TPK Nonbintang dan Akomodasi Lainnya	25,11	24,96	26,24
TPK (Total)	37,06	37,08	38,67

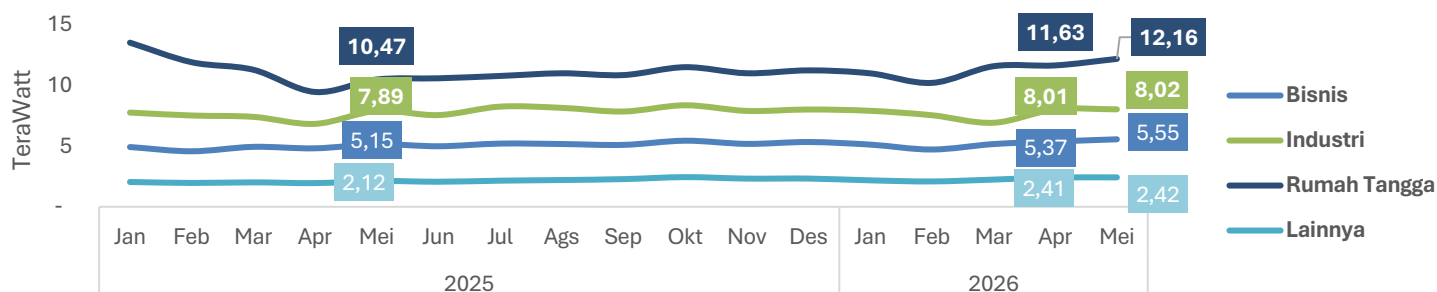
Sumber: BPS

Meningkatnya jumlah kunjungan wisata selaras juga dengan perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel. Secara yoy, kenaikan TPK tertinggi dialami oleh Hotel Bintang 5 yaitu mencapai 4,52%. Pada bulan Mei ini, TPK meningkat untuk seluruh klasifikasi hotel jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun bulan sebelumnya. Menariknya, semakin tinggi bintang maka TPK-nya pun semakin tinggi. Secara keseluruhan, TPK pada Mei 2026 mencapai 38,67%, meningkat dibandingkan April 2026 sebesar 37,08% dan Mei 2025 sebesar 37,06%. TPK hotel berbintang tercatat sebesar 50,76%, sedangkan TPK hotel nonbintang dan akomodasi lainnya mencapai 26,24%. Perkembangan TPK pada bulan Mei juga selaras dengan meningkatnya penerimaan PBJT atas Jasa Perhotelan. Hal ini mengindikasikan adanya penguatan permintaan terhadap jasa akomodasi dapat memperluas basis penerimaan PBJT atas Jasa Perhotelan.

ENERGY CONSUMPTION

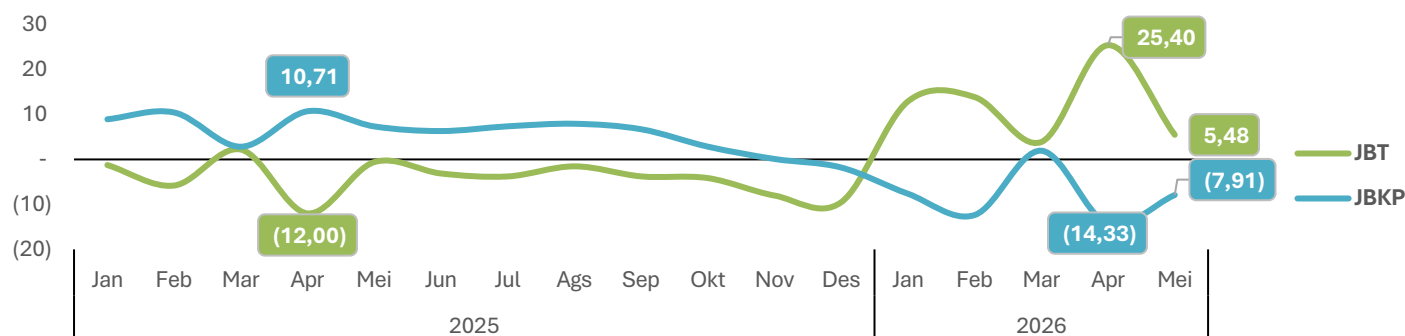


Penjualan Listrik s.d. Mei 2026



Sumber: PLN

Pertumbuhan Penjualan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor s.d. Mei 2026 (%)



Sumber: BPH Migas

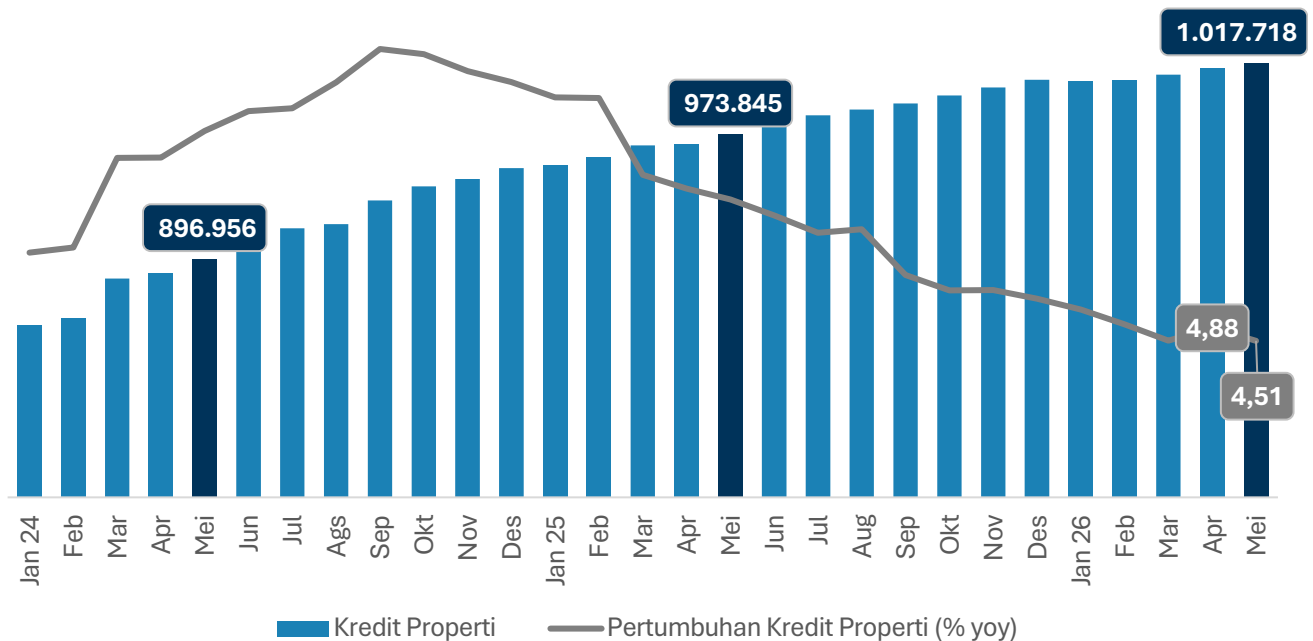
Penjualan listrik yang menjadi salah satu basis penting pajak daerah masih melanjutkan kinerja positif pada Mei ini. Secara keseluruhan penjualan listrik meningkat 9,85% yoy dan 2,66% *mtm*. Penjualan pada seluruh kategori pelanggan mengalami pertumbuhan, baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada penjualan kategori rumah tangga yang meningkat 16,19% yoy. Pertumbuhan signifikan juga terjadi pada kategori lainnya dimana penjualannya meningkat 13,83% yoy. Sementara itu, untuk kategori Bisnis dan Industri masing-masing tumbuh 7,87% dan 1,65% secara yoy. Kinerja pertumbuhan pada periode Mei ini selaras dengan kinerja penerimaan PBJT atas Tenaga Listrik yang juga tumbuh signifikan.

Penjualan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (BBKB) untuk JBT dan JBKP juga menunjukkan tren kenaikan pada bulan Mei. Penjualan JBT pada Mei 2026 mencapai 1,64 juta kilo liter, tumbuh 5,48% dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya dan meningkat 4,7% dibandingkan bulan sebelumnya. Penjualan JBKP Mei 2026 juga mengalami peningkatan 2,99% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya menjadi 2,34 juta kilo liter. Namun demikian, jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, penjualan tersebut terkontraksi hingga 7,91%. Kenaikan secara *mtm* ini juga selaras dengan kenaikan PBBKB pada bulan Mei 2026.

¹ Kebijakan jenis-jenis BBM meliputi Jenis BBM Tertentu (JBT) terdiri dari minyak tanah dan solar yang diberikan subsidi dan kompensasi, Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) yakni bensin RON 90 Pertalite yang diberikan kompensasi, dan Jenis BBM Umum (JBU) untuk semua jenis BBM yang tidak diberikan subsidi dan kompensasi (harga *business to business*).



Realisasi dan Pertumbuhan Kredit Properti
(miliar rupiah)



Sumber: SKKI, Bank Indonesia

Sektor properti tetap menunjukkan sinyal positif pada Mei 2026 kendati terjadi sedikit perlambatan pada kredit properti. Pertumbuhan kredit properti sebesar 4,51% yoy, lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan bulan sebelumnya. Kenaikan ini didorong oleh kredit kepemilikan rumah tapak terutama untuk tipe 22 m² hingga 70 m² yang tumbuh sebesar 5,99% yoy dan rumah tapak tipe di atas 70 m² yang tumbuh sebesar 4,42%. Kondisi tersebut sekaligus meredam kontraksi kredit properti yang terjadi pada hunian rumah tapak tipe s.d. 21 m² serta kredit kepemilikan rumah susun. Mengingat saat ini sebesar 69,86% kepemilikan rumah diperoleh melalui kredit perbankan, tumbuhnya kredit ini menjadi sinyal meningkatnya basis penerimaan BPHTB. Hal ini direspon dengan meningkatnya penerimaan BPHTB.

PENANGGUNG JAWAB

Lydia Kurniawati Christyana

TIM PENULIS

1. Guruh Panca Nugraha
2. Catur Panggih Pamungkas
3. Ummi Zulianti
4. Satriyo Ari Raharjo
5. Puput Nurhayati
6. Trianto Budi Utama
7. Muhammad Fawwaz Ananda

MEDIA INFORMASI, PENGADUAN, DAN MASUKAN

Telepon

Kemenkeu Prime 134

Media Sosial

Instagram: @ditjenpk

Facebook: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Twitter: @DitjenPK

Whatsapp

0813-10004-134

Website

djpk.kemenkeu.go.id

Helpdesk

kemenkeu-prime.kemenkeu.go.id

Email

Kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id

WISE Kemenkeu

wise.kemenkeu.go.id

Live Chat

Kemenkeu-prime.kemenkeu.go.id

SPAN Lapor

lapor.go.id

